

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada metode penelitian dalam penelitian mengenai pembingkaiian berita ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian yang dianggap paling relevan dengan pokok penelitian ini, yaitu pendekatan secara kualitatif, dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. “Metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawabannya.” (Mulyana, 2010: 145).

Metode penelitian digunakan ini bertujuan untuk meneliti hasil yang ditemui di lapangan secara benar mengenai berita yang diterbitkan oleh koran Tribun Jabar, sekaligus mengungkap bagaimana peneliti mengumpulkan hasil berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan.

3.1.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Cara pandang yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis ialah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.

Paradigma konstruktivis merupakan salah satu prespektif dalam tradisi sosiokultural. Paradigma ini menyatakan bahwa identitas benda dihasilkan dari

bagaimana kita berbicara tentang objek, bahasa yang digunakan untuk mengungkap konsep kita, dan cara-cara kelompok sosial menyesuaikan diri pada pengalaman umum mereka. Keberadaan simbol atau bahasa menjadi penting dalam proses pembentukan realitas. Berbagai kelompok dengan identitas, pemaknaan, kepentingan, pengalaman, dan sebagainya mencoba mengungkapkan diri dan selanjutnya akan memberi sumbangan dalam membentuk realitas secara simbolik.

Menurut Patton dalam Jurnal Sri Hayuningrat (2010: 96-97) para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka denganyang lain dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.

Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis.

Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan

oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial (Eriyanto, 2012: 13).

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2009:6)

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2011: 5), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Berdasarkan fokus penelitian mengenai pembingkatan berita mengenai kenaikan gaji PNS, maka peneliti memilih untuk menggunakan desain penelitian analisis analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis *framing* adalah analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membingkai berita. Analisis *framing* secara umum membahas mengenai bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas, menyajikannya dan menyampaikannya kepada khalayak.

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. (Eriyanto, 2012: 3)

3.2.1 Model *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Model *framing* yang di perkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Bagi Pan dan Kosicki, analisis *framing* ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memiliki perangkat *framing* untuk membatu dalam menganalisis teks media. Perangkat *framing* tersebut dapat di gambar dalam bentuk skema sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kerangka *Framing* Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK	3. Detail	Paragraf, proposisi

Cara wartawan menulis fakta	4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antarkalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Alex Sobur. Analisis Teks Media. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2015

Teori ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. *Frame* ini adalah salah satu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

Keempat perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Struktur Sintaksis

Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita (*lead* yang dipakai, latar informasi, *headline*, sumber, penutup) dalam satu kesatuan teks berita

secara keseluruhan. Bagian ini tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramid terbalik yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, *episode*, latar, dan penutup. Dalam bentuk piramida terbalik ini, bagian atas ditampilkan lebih penting dibandingkan dengan bagian bawahnya. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa.

2. Struktur Skrip

Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H-*who*, *what*, *where*, *why*, dan *how*. Meskipun pola ini ditampilkan, kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting.

3. Struktur Tematik

Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

4. Struktur Retoris

Berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca. (Eriyanto 2012: 295-301).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat Induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2009:15)

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik (*naturalistic research*), karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut juga penelitian etnografi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Selain itu disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan dianalisis lebih bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagai empiris studi kasus, pengalaman personal, introspeksi, riwayat hidup, wawancara,

teks, observasioanal, historis, interaksiaonal, dan visual yang menggambarkan makna dan momen-momen problematis dalam kehidupan individu.

Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang itu apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

3.3 Informan Penelitian

Peneliti memilih Informan secara purposive (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dan tidak sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Wartawan dari Tribun Jabar berjumlah 1 orang. Wartawan dari Tribun Jabar dipilih sebagai informan penelitian karena Wartawan tersebut orang yang secara langsung membuat berita mengenai Kenaikan Gaji PNS. Selain itu untuk informan pendukung ialah Redaktur Tribun Jabar. Data lengkap mengenai informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2**Informan**

No.	Nama	Keterangan	Kriteria
1.	Cipta Permana	Wartawan Tribun Jabar	Merupakan Wartawan yang menulis berita Kenaikan Gaji PNS di Tribun Jabar
2.	Januar Pribadi Hamel	Redaktur Pelaksana Tribun Jabar	Merupakan Redaktur Pelaksana Tribun Jabar yang ikut melakukan editorial berita Kenaikan Gaji PNS

Sumber : Data Peneliti, 2019

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data juga merupakan kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian secara sistematis tentang suatu hal sebagai upaya untuk mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Dalam penelitian perlu diadakannya tahapan-tahapan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada pada jalur yang benar dan memiliki langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Menurut Bogdan teknik analisa data adalah, “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain.” (Sugiyono, 2009: 244)

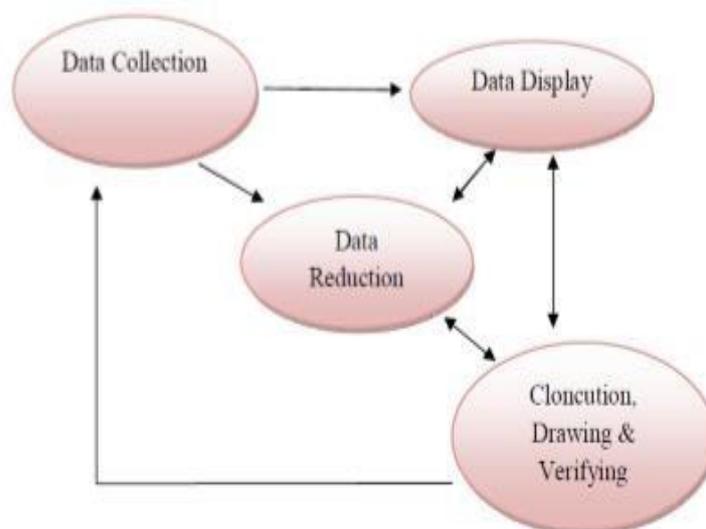
Adapun logika yang digunakan serta dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang sifatnya khusus kepada hal-hal yang sifatnya umum seperti yang dikemukakan Faisal dalam Bungin (2007: 68-69).

“Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang berintik dari “khusus ke umum”, bukan dari “umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.”

Teknik analisa data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian, dimana sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data dan terkait dengan hal itu, teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menerapkan konsep dari Miles and Huberman yang melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian (*display*) data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Seperti yang digambarkan dibawah ini:

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisis Data Model Kualitatif



Sumber : Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2009

Teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Bungin (2010: 69) menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari, sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan data), merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang ada terlebih dahulu.
2. *Data Reduction* (Reduksi data), merupakan kegiatan mereduksi atau mengorganisir data-data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak diperlukan.
3. *Data display* (Menyajikan data) merupakan kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setelah direduksi terlebih dahulu.

4. *Concluding drawing* (Penarikan kesimpulan) merupakan kegiatan membuat kesimpulan dengan menggambarkan atau memverifikasi data-data yang diperoleh.
5. *Evaluation* (Evaluasi atau Verifikasi), yakni Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji credibility (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

1. Triangulasi

Langkah triangulasi diartikan sebagai langkah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang merupakan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber-sumber data yang berhasil diperoleh.

Maksud digunakannya teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang telah berhasil dikumpulkan. Definisi teknik triangulasi data yaitu sebagai

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. (Moleong, 2011: 330).

2. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Langkah ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2011: 334)

Uji keabsahan ini dilakukan peneliti agar data – data dan informasi yang berhasil dihimpun peneliti terkait pemberitaan kasus narapidana plesiran yang terfokus pada pembingkaiannya valid dan teruji kebenarannya yang diperoleh berdasarkan fakta yang ada di lapangan melalui beragam teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Wartawan Tribun Jabar yang berlokasi di Kantor Tribun Jabar, jalan sekelimus.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 6 (enam) bulan terhitung mulai Februari 2019 hingga bulan Juli 2019.

Tabel 3.3
Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persetujuan Judul																								
2	Penentuan Pembimbing																								
3	Bimbingan Judul																								
4	Persetujuan Pembimbing																								
5	Penulisan Bab 1																								
6	Bimbingan Bab 1																								
7	Penulisan Bab 2																								
8	Pengumpulan Data lapangan																								
9	Penulisan Bab 3																								
10	Bimbingan Bab 2 dan Bab 3																								
11	Seminar UP																								
12	Revisi UP																								
13	Bimbingan UP																								
14	Wawancara Penelitian Lapangan																								
15	Penulisan Bab 4 dan 5																								
16	Bimbingan Bab 4 dan 5																								
17	Penyusunan Keseluruhan Bab																								
18	Bimbingan Keseluruhan Bab																								
19	Sidang Skripsi																								

Sumber : Peneliti, 2019